

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya agar penelitian ini dapat menyeluruh dan objektif mengenai mahasiswa pendatang khususnya berasal dari Sulawesi selatan di asrama dengan masyarakat kota Bandung. Menurut Creswell (2010, hlm, 4), “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2012, hlm, 4), penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Adapun menurut Bungin (2012, hlm. 6), bahwa

Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.

Penelitian kualitatif memperoleh data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, dan sistematis. Pertimbangan peneliti dalam penggunaan penafsiran makna yang terkandung dalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori itu. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh.

3.2 Metode Penelitian

Peneliti mendapatkan data guna menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai adaptasi sosial budaya antara masyarakat pendatang khususnya mahasiswa berasal dari Sulawesi

selatan dengan masyarakat kota Bandung. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi.

Menurut Usman dan Akbar (2006, hlm. 4), “Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk membuat pemerian (penyandaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu”. Sedangkan menurut Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Selanjutnya Nasution (1992, hlm. 32) menyebutkan bahwa “Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel”. Penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diambil tepatnya di wisma mahasiswa yang terletak di Jalan Lamping No.17 kota Bandung. Penulis mengambil lokasi penelitian di wisma Latimodjong karena wisma atau sekretariat akan lebih memudahkan penelitian yang lebih terpusat.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Idrus (2009, hlm. 91) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti mengharapkan mampu mengenalkan subjek penelitian secara mendalam guna mendapatkan informasi. Penentuan subjek penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai adaptasi sosial antara mahasiswa asal Sulawesi Selatan dengan masyarakat kota Bandung.

Menurut Bungin (2011, hlm. 78)

Menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sedangkan informan penelitian adalah sebagai subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi ialah para anggota masyarakat yang berada di wisma Sulawesi Selatan tersebut lalu kepada masyarakat kota Bandung serta teman-teman sebayanya.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam menentukan informan, Bungin (2012, hlm. 107) membagi tiga prosedur, yaitu:

1. Prosedur Purposif
Salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain dengan menggunakan *key person*. Ukuran sampel purposif sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik di dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian)
2. Prosedur kuota
Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan
3. Prosedur rantai rujukan (*snowball*)
Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Prosedur purposif dan prosedur snowball yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Prosedur purposif dan snowball dipilih dengan alasan bahwa

penguasaan informasi dari informan secara logika, setiap tokoh-tokoh kunci yang ada dalam proses sosial selalu menguasai informasi yang terjadi dalam proses sosial itu. Informan pokok dan informan pangkal merupakan sumber informasi peneliti.

Tabel 3.1
Informan pokok dan informan pangkal

Informan pokok	Informan pangkal
1. Mahasiswa asal Sulawesi Selatan	1. Anggota masyarakat asal Sulawesi selatan yang tinggal diluar asrama di kota Bandung
2. Mahasiswa asal Bandung	
3. Masyarakat sekitar asrama	

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2005, hlm, 59), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm, 60-61), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan harapan agar dapat memperoleh data dan informasi untuk hasil peneliti yang lebih mendalam.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menggunakan metode observasi dibutuhkan pengamatan yang secara teliti dan cermat.

Menurut Bungin (2007, hlm. 118 & 120)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Peneliti akan melakukan observasi partisipasi dengan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para anggota wisma mahasiswa asal Sulawesi Selatan dengan berperan menjadi partisipan yang berperan aktif sebagai bagian yang menyeluruh yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tanpa melihat bagaimana peneliti menjadi bagian dari lingkungannya.

Adapun alat bantu yang diperlukan untuk membantu proses observasi ini yang telah disiapkan oleh peneliti adalah *handphone* untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam penelitian, serta kamera yang berfungsi untuk memotret kejadian-kejadian yang penting.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Banyak yang mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk menentukan mengapa seseorang bertindak laku, dengan menanyakan secara langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Bungin (2007, hlm. 111) menyatakan bahwa,

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya.

Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan. Adapun alur wawancara ini dilakukan setiap waktu senggang peneliti terutama pada hari libur, dikarenakan hari libur biasanya informan akan selalu ada ditempatnya. Wawancara mendalam ini pun dilakukan pada saat observasi partisipatif, yaitu pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Penulis akan melakukan wawancara dengan terbuka agar mendapatkan serta mengumpulkan data secara tidak terbatas dari informan dan juga informan pendukung guna dapat mengumpulkan dan melengkapi data-data. Tidak kalah penting juga sebelum itu peneliti melakukan kedekatan, menciptakan kepercayaan dan hubungan baik dengan informan agar peneliti diterima dengan baik.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm, 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, dan akta.

Studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data kepada anggota wisma berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau pun berbagai macam profil atau data untuk melengkapi penelitian

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm, 33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang membantu dengan metode penelitian ataupun teori penelitian.

5. Metode penelusuran *online*

Menurut Bungin (2007, hlm. 128) menyatakan bahwa, “Metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*”. Dalam penelusuran data *online* ini dapat membantu peneliti dalam penelitiannya yang disajikan melalui website atau situs-situs yang mendukung peneliti guna melengkapi penelitian ini.

6. *Diary methods* (DM)

Menurut Bungin (2007, hlm. 131) memandang bahwa,

“Metode *diary* atau metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis dalam situasi sehari-hari.”

Seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lapangan sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Untuk memudahkan teknik ini peneliti menggunakan buku kecil guna mencatat informasi yang didapat oleh peneliti.

3.7 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan guna dapat mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Peneliti mempermudah pelaksanaan penelitian maka dengan menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi

bertujuan untuk memandu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan asrama mahasiswa asal Sulawesi Selatan serta masyarakat kota Bandung.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

4. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di asrama mahasiswa asal Sulawesi Selatan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.8 Uji Keabsahan Penelitian

Penguji keabsahan data ini dilakukan melakukan triangulasi dan *member check*. Sebagaimana menurut sugiyono (2014, hlm. 125-127 dan 129), yaitu melalui:

1. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data dan waktu
2. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

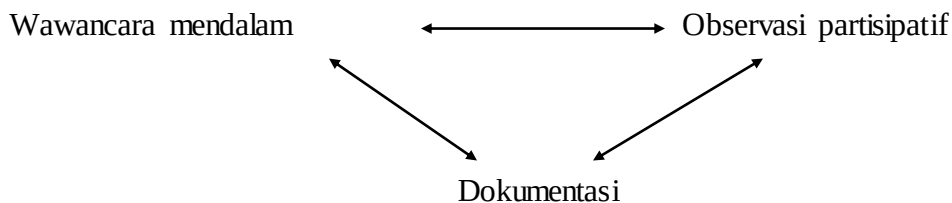
Uji keabsahan data yaitu melalui triangulasi sumber, yaitu kepada *key person* dan informan pangkal lalu triangulasi teknik yaitu dengan mengeceknya melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur, penelusuran data *online*, dan *diary methods* dan yang terakhir adalah *member check* dengan mengulang penelitian dalam waktu yang berbeda.

Menurut Bungin (2011, hlm.129) mengatakan bahwa,

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya.

Menurut Paton (dalam Bungin, 2011, hlm. 264) mengemukakan “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini sumber data terdiri dari mahasiswa asal Sulawesi Selatan, mahasiswa asal kota Bandung serta Masyarakat sekitar asrama. Triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data. Secara berturut turut. Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bungin (2011, hlm. 161), terkait analisis data yaitu:

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial.

Analisis data merupakan suatu proses menjabarkan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya untuk dipilah dan disusun secara rapih kemudian dipelajari oleh peneliti. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari mahasiswa asal Sulawesi Selatan dengan warga Bandung sesama mahasiswa maupun masyarakat sekitar asrama, dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan mengenai adaptasi sosial mahasiswa asal Sulawesi Selatan yang berada di asrama Latimodjong Bandung.

a. Data Reduksi

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi, dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahannya, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

b. Data Display

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan. Jika ada data yang bertumpuk maka data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, maka perlu dilakukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan

data. Data harus kembali diolah agar peneliti mampu menemukan kesimpulan yang sebenarnya serta terus mencari data tambahan untuk mendukung kesimpulan tersebut.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm, 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Mereduksi data, peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Kemudian, dipilihlah data yang menurut peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang tadinya secara umum diklasifikasikan sehingga tersisa beberapa data yang sesuai dengan penelitian. Setelah itu, penyajian data. Pada tahapan ini setelah data direduksi kemudian peneliti menganalisis pola hubungan antar data. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana mencari arti, makna, penjelasan yang

dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Tentunya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.10 Rencana Kegiatan

Penelitian ini dirancang dalam jangka waktu enam bulan. Secara lengkap, agenda penelitian tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Rencana Kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	BULAN KE					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Persiapan Penelitian						
4	Pelaksanaan Penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan Data						
7	Analisis Data						
8	Penyusunan Laporan						